

HUBUNGAN PAPARAN INTENSITAS KEBISINGAN DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN PADA PEKERJA DI DEPO LOKOMOTIF SEMARANG PONCOL

**DAVID JUAN SITUMORANG-25000121140177
2025-SKRIPSI**

Salah satu faktor risiko gangguan pendengaran pada pekerja adalah bising di tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hubungan intensitas paparan kebisingan terhadap gangguan pendengaran pada pekerja di Depo Lokomotif Semarang Poncol. Pendekatan observasional analitik yang digunakan adalah *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 35 pekerja di bagian *monthly check* dan *daily check*. Audiometri digunakan untuk melakukan uji pendengaran dan *sound level meter* untuk mengukur intensitas kebisingan. Hasil penelitian menunjukkan nilai intensitas kebisingan area kerja yaitu 87,78 dBA. Sebanyak 35% pekerja yang terpapar kebisingan > 85 dBA mengalami gangguan pendengaran pada telinga kanan ($p\text{-value} = 0,012$ dan $PR = 0,650$) dan 30% pekerja yang terpapar kebisingan > 85 dBA mengalami gangguan pendengaran pada telinga kiri ($p\text{-value} = 0,027$ dan $PR = 0,700$). Sebanyak 37,5% pekerja yang tidak rutin menggunakan APT dan 5,3% pekerja yang rutin menggunakan APT, mengalami gangguan pendengaran pada telinga kanan ($p\text{-value} = 0,032$ dan $PR = 7,125$). Sebanyak 37,5% pekerja yang tidak rutin menggunakan APT mengalami gangguan pendengaran pada telinga kiri ($p\text{-value} = 0,005$ dan $PR = 0,625$). Diperlukan langkah-langkah pengendalian kebisingan serta peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung telinga untuk melindungi kesehatan pendengaran pekerja.

Kata kunci : kebisingan, gangguan Pendengaran, alat pelindung telinga.